



## Mendeteksi Arus Kas Operasi Overstated pada PT Weha Transportasi Indonesia

Riszka Amalia Kusfebriana<sup>1\*</sup>, Windi Sutriani<sup>2</sup>, Mhd Aprialdi Pratama<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Muhammadiyah Riau,

e-mail: [230301025@student.umri.ac.id](mailto:230301025@student.umri.ac.id)<sup>3</sup>

[230301037@student.umri.ac.id](mailto:230301037@student.umri.ac.id)<sup>2</sup>,

[230301024@student.umri.ac.id](mailto:230301024@student.umri.ac.id)<sup>1</sup>

Penulis Korespondensi. Riszka Amalia Kusfebriana

e-mail : [230301024@student.umri.ac.id](mailto:230301024@student.umri.ac.id)

### ARTIKEL INFO

#### Artikel History:

Menerima: 30 Mei 2025

Diterima: 30 Mei 2025

Tersedia Online: 30 Mei 2025

#### Kata kunci:

Arus kas operasi, Overstated, Laporan Keuangan, Analisis Rasio Keuangan

### ABSTRAK

Pengelembungan arus kas operasi sering kali digunakan oleh perusahaan sebagai strategi untuk menciptakan citra keuangan yang lebih sehat di mata investor dan pihak berkepentingan lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeteksi dan menganalisis kemungkinan terjadinya pengelembungan arus kas pada PT. Weha Transportasi Indonesia. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dari laporan keuangan yang sudah dipublikasikan dari tahun 2023-2024 dari situs resmi perusahaan di <https://whitehorsegroup.co.id/>. Data kemudian dikaji dengan menggunakan checklist of warning signs and analysis techniques for detecting overstated operating cash flows yaitu dengan menjawab pertanyaan dari checklist of warnings sign. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya pada PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk, yang terdeteksi hanya 1 dari 6 pertanyaan sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan masih dalam keadaan sehat, tidak ada terdeteksinya arus kas operasi overstated atau pengelembungan arus kas operasi.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 30 May 2025

Accepted: 30 May 2025

Available Online: 30 May 2025

#### Keywords:

Operating Cash Flow, Overstated, Financial Statement, Financial Ratio Analysis.

### ABSTRACT

*Operating cash flow inflation is often used by companies as a strategy to create a healthier financial image in the eyes of investors and other stakeholders. The purpose of this study is to detect and analyze the possibility of cash flow inflation at PT. Weha Transportation Indonesia. This research is descriptive qualitative. Data were collected from published financial statements from 2023-2024 from the company's official website at <https://whitehorsegroup.co.id/>. The data were then reviewed using a checklist of warning signs and analysis techniques for detecting overstated operating cash flows, namely by answering questions from the checklist of warning signs. The results of this study indicate that at PT. Weha Transportation Indonesia Tbk, only 1 out of 6 questions was detected, so it can be said that the company is still in a healthy state, no overstated operating cash flow or operating cash flow inflation was detected.*



## 1. PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif, laporan keuangan memegang peranan penting sebagai alat utama bagi perusahaan untuk membangun kepercayaan publik. Laporan tersebut menjadi acuan bagi para investor, kreditor, serta pengambil keputusan dalam menilai kondisi keuangan dan prospek suatu perusahaan. Arus kas menjadi poin penting dalam laporan keuangan, karena fungsinya dapat memperlihatkan pergerakan kas masuk dan kas keluar selama periode tertentu. Dapat kita ketahui bahwa arus kas dibagi menjadi tiga aktifitas yaitu arus kas atas kegiatan operasi, arus kas atas kegiatan investasi, dan arus kas atas kegiatan pendanaan. Dari ketiga aktivitas tersebut, aktivitas operasi dapat memperlihatkan bagaimana kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari kegiatan utamanya tanpa mengandalkan pembiayaan eksternal (Situmorang et al., 2023). Berbeda dengan laba bersih yang sering dipengaruhi oleh berbagai asumsi akuntansi, kas operasi mencerminkan dana nyata yang dihasilkan dari kegiatan utama perusahaan.

Meski demikian, laporan arus kas tidak selalu bebas dari praktik manipulasi. Pada beberapa perusahaan diketahui melakukan pembesaran angka arus kas operasional untuk memberikan kesan kinerja yang lebih baik atau untuk maksud tertentu (Tan et al., 2014). Manipulasi ini bisa dilakukan melalui berbagai teknik akuntansi, seperti mempercepat pengakuan pendapatan, menunda pencatatan beban, atau memanipulasi akun piutang dan utang atau bisa disebut dengan Cash flow overstated atau pengelembungan nilai arus kas operasi yang dilaporkan lebih tinggi dari kenyataannya dengan bertujuan memperlihatkan kinerja perusahaan agar terlihat lebih baik, menarik investor agar berinvestasi, atau untuk memenuhi target manajemen (Christian et al., 2022).

Menurut Siregar & Utami, (2023) manajemen dapat memanfaatkan kelonggaran dalam prinsip akuntansi untuk memanipulasi klasifikasi arus kas. Misalnya, perusahaan dapat mencatat kas yang diterima dari pinjaman jangka pendek sebagai arus kas dari operasi, padahal seharusnya termasuk dalam aktivitas pendanaan. Manipulasi semacam ini sulit dideteksi secara langsung karena arus kas cenderung lebih dapat dipercaya dibandingkan laba akuntansi yang berbasis aktual.

Praktik manipulasi arus kas dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti mengalihkan kas dari aktivitas pendanaan atau investasi ke dalam kategori aktivitas operasi, menunda pelunasan kewajiban yang harus dibayarkan, atau mempercepat penerimaan piutang, serta pengeluaran yang tidak diklasifikasikan (Christian et al., 2024). Teknik-teknik manipulatif ini termasuk dalam manajemen arus kas dan sering kali sulit untuk terdeteksi adanya kesalahan, terutama jika dilakukan secara terstruktur dan didukung oleh penyajian akuntansi yang rumit. Kondisi ini berisiko mengurangi keandalan laporan keuangan, menyesatkan para investor dan pemangku kepentingan lainnya, serta menyembunyikan kondisi suatu likuiditas perusahaan yang sebenarnya terjadi.

Di Indonesia, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa perusahaan publik masih memiliki peluang untuk melakukan rekayasa dalam pelaporan keuangan, termasuk pada penyajian arus kas. Situasi ini diperparah oleh lemahnya pengawasan dari regulator serta tekanan pasar modal yang tinggi, yang menuntut perusahaan untuk terus menampilkan kinerja yang positif (Rahmawati et al., 2024). Oleh sebab itu, auditor, analis keuangan, dan investor perlu memiliki kemampuan yang lebih tajam dalam mengenali indikasi pembesaran arus kas operasi.

Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah analisis rasio arus kas operasi, evaluasi tren historis dari laporan keuangan dari PT. Weha Transportasi Indonesia disesuaikan dengan

konteks deteksi arus kas operasi overstated. Selain itu, penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) dan penguatan sistem pengendalian internal juga menjadi langkah penting untuk mencegah praktik manipulasi arus kas.

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas transaksi bisnis dan tekanan persaingan pasar yang ketat, isu manipulasi laporan keuangan, khususnya pada arus kas operasi, menjadi topik yang semakin relevan untuk dikaji. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menelaah fenomena pembesaran arus kas operasi, menganalisis faktor penyebab, dampak, serta strategi deteksi guna meningkatkan transparansi dan integritas dalam pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti bermaksud mendeteksi dan menganalisa arus kas operasi overstated yang ditinjau melalui checklist of warning signs (Tan et al, 2014).

## 2. STUDI LITERATUR

### Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menginformasikan tentang sumber dan penggunaan kas selama periode waktu tertentu. Salah satu tujuan utama perusahaan bisnis adalah menghasilkan kas dari penjualan produk yang kemudian digunakan untuk membiayai berbagai aktivitas, baik untuk modal kerja maupun pengembangan investasi (Purba et al., 2023). Banyak perusahaan memperoleh dana untuk modal kerja dan investasi melalui pinjaman dari pihak eksternal, seperti bank. Dengan demikian, perusahaan harus mampu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Analisis arus kas dapat dilakukan dengan mempelajari laporan arus kas, yang menggambarkan pergerakan kas saat perusahaan menjalankan aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan..

### Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja operasional perusahaan. Arus kas ini mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas bisnis intinya tanpa bergantung pada aktivitas pendanaan atau investasi (Putri & Nugroho, 2021). Informasi ini sangat penting bagi investor, kreditor, dan pihak lain yang berkepentingan dalam mengevaluasi kelangsungan usaha perusahaan. Menurut PSAK No. 2 (Revisi 2016) tentang Laporan Arus Kas, arus kas dari aktivitas operasi dapat disusun dengan dua metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas secara eksplisit, sedangkan metode tidak langsung menyajikan arus kas dengan menyesuaikan laba bersih terhadap perubahan akun non-kas (IAI, 2020).

### Arus Kas Operasi Overstated

Overstatement adalah tindakan menyajikan angka keuangan yang lebih tinggi daripada kenyataannya. Dalam konteks arus kas operasi, overstated operating cash flow terjadi ketika perusahaan melaporkan arus kas operasi yang lebih besar dari jumlah yang sesungguhnya diterima dari aktivitas operasional (Wardani & Santosa, 2022). Praktik ini sering kali dilakukan sebagai bagian dari strategi manajemen laba (earnings management) dan manipulasi laporan keuangan. laporan arus kas adalah pernyataan utama yang harus diperiksa saat menganalisis perusahaan yang bermasalah (Fridson & Alvarez, 2022). Ketika perusahaan hampir bangkrut, neracanya mungkin melebih-lebihkan nilai asetnya, sebagai akibat dari penghapusan yang telah menunda penurunan profitabilitas operasi perusahaan. tujuan utama perusahaan bukanlah untuk mempertahankan catatan pendapatan yang sempurna, tetapi untuk bertahan hidup.

### **Motivasi Manajemen dalam Melakukan Overstatement**

Menurut (Rahmawati et al., 2024) mengemukakan bahwa tekanan untuk memenuhi target laba dan menjaga citra perusahaan menjadi pendorong utama terjadinya manipulasi arus kas. Selain itu, perusahaan yang tengah menghadapi kesulitan likuiditas atau berada dalam masa penawaran saham (IPO) cenderung lebih rentan melakukan praktik window dressing terhadap laporan keuangannya. Menurut (Yuliana & Andriyani, 2020) menambahkan bahwa lemahnya sistem pengendalian internal dan rendahnya efektivitas dewan komisaris serta komite audit juga membuka peluang terjadinya penyimpangan pelaporan. Dalam situasi seperti ini, arus kas yang dilaporkan menjadi alat untuk menciptakan persepsi keuangan yang sehat meskipun kondisi sebenarnya tidak demikian.

### **Metode Deteksi Arus Kas Operasi yang Dimanipulasi**

#### **a. Percepatan Penerimaan Kas untuk Pendapatan dan Penangguhan Uang Tunai Dibayar untuk Beban**

Percepatan penerimaan kas terjadi ketika perusahaan atau entitas mempercepat masuknya kas dari pendapatan, misalnya dengan menerima pembayaran di muka atau menjual piutang lebih cepat dari waktu normal. Sementara itu, penangguhan uang tunai dibayar untuk beban (prepaid expenses) adalah praktik menunda pengakuan beban meskipun kas sudah dibayarkan, sehingga beban tersebut diakui secara bertahap sesuai periode manfaatnya. Kedua praktik ini dapat menyebabkan arus kas operasi yang dilaporkan menjadi berlebihan (overstated). Hal ini karena penerimaan kas yang dipercepat meningkatkan jumlah kas yang masuk dalam periode berjalan, sedangkan penangguhan beban menunda pengakuan pengeluaran kas sebagai beban, sehingga beban yang tercatat lebih kecil dari yang sebenarnya terjadi. Akibatnya, laba operasi dan arus kas dari aktivitas operasi terlihat lebih tinggi dari kondisi sebenarnya.

#### **b. Transaksi Peminjaman Diklasifikasikan sebagai Arus Kas Operasional**

Salah satu kesalahan umum yang menyebabkan overstatement arus kas operasi adalah menganggap transaksi peminjaman sebagai arus kas dari aktivitas operasi. Padahal, menurut standar akuntansi dan praktik umum, penerimaan kas dari pinjaman seharusnya diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan, bukan operasi. Jika transaksi peminjaman dicatat sebagai arus kas operasional, maka arus kas operasi akan tampak lebih besar dari yang sebenarnya, sehingga menyesatkan pengguna laporan keuangan mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari operasi inti bisnisnya.

#### **c. Pengeluaran Tidak Diklasifikasikan dengan Benar sebagai Belanja Modal**

Belanja modal adalah pengeluaran yang digunakan untuk memperoleh atau menambah aset tetap yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, seperti pembelian tanah, bangunan, mesin, dan peralatan. Sebaliknya, belanja operasi adalah pengeluaran untuk kebutuhan operasional sehari-hari yang tidak menambah aset tetap. Kesalahan dalam pengklasifikasian pengeluaran, misalnya mencatat pengeluaran yang seharusnya merupakan belanja modal sebagai belanja operasi, dapat menyebabkan laporan arus kas operasi menjadi berlebihan. Hal ini karena belanja modal biasanya diklasifikasikan sebagai arus kas investasi, bukan operasi. Jika belanja modal dicampur ke dalam belanja operasi, maka jumlah kas keluar dari aktivitas operasi akan tampak lebih besar atau lebih kecil secara tidak tepat, tergantung

bagaimana pencatatannya, sehingga mengacaukan analisis arus kas. Singkatnya, percepatan penerimaan kas dan penangguhan pengakuan beban dapat membuat arus kas dari aktivitas operasi terlihat lebih tinggi dari sebenarnya. Selain itu, jika penerimaan kas dari pinjaman salah dikelompokkan ke dalam arus kas operasi, ini juga menyebabkan arus kas operasi menjadi berlebihan. Demikian pula, kesalahan dalam mengelompokkan pengeluaran antara belanja modal dan belanja operasi dapat mengacaukan pelaporan arus kas, sehingga arus kas operasi tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penting untuk mengklasifikasikan transaksi dengan benar sesuai standar akuntansi agar laporan arus kas memberikan gambaran yang akurat dan dapat dipercaya.

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit mengacu pada kemungkinan auditor dalam proses pemeriksaan laporan keuangan klien untuk mengidentifikasi adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi serta melaporkannya dalam hasil audit (Danuta & Wijaya, 2020). Auditor selalu berpegang pada standar auditing dan kode etik profesi akuntan publik yang berlaku. Hal ini menegaskan betapa pentingnya peran auditor dalam menilai keakuratan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan klien. Kualitas audit yang baik diharapkan dapat membantu dalam mencegah serta mendeteksi tindakan manipulasi. pada laporan keuangan yang diaudit, sehingga laporan tersebut dapat dipercaya dan memiliki integritas yang kuat. Keberadaan komite audit yang independen, transparansi, serta akuntabilitas manajemen sangat menentukan kualitas informasi yang disajikan (Suyono, 2018).

### **Dampak Overstatement terhadap Stakeholder**

Manipulasi arus kas tidak hanya merugikan investor, tetapi juga dapat merusak reputasi perusahaan dan menciptakan ketidakpercayaan di pasar modal. Informasi keuangan yang tidak akurat akan memengaruhi keputusan investasi, pendanaan, dan pengambilan kebijakan oleh manajemen dan pemangku kepentingan lainnya (Kusumawati & Raharjo, 2020). Praktik ini juga dapat menimbulkan konsekuensi hukum dan sanksi dari regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### **Good Corporate Governance dan Pencegahan Overstatement**

Good corporate governance berhubungan positif dengan kinerja organisasi (Azmi et al., 2018). Penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik terbukti efektif dalam mencegah praktik manipulatif dalam pelaporan keuangan. Tata Kelola Perusahaan merupakan suatu kebutuhan penting yang memastikan keselarasan tujuan antara perusahaan dan para pemangku kepentingannya. Perusahaan sangat menyadari pentingnya hal ini dan berkomitmen penuh dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten. Pelaksanaan tata kelola yang baik juga bertujuan untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Selain itu, GCG membantu meminimalkan potensi konflik kepentingan dan memperkuat perlindungan bagi semua yang memakai, sehingga meningkatkan kepercayaan dari parainvestor dan pihak terkait lainnya. Selain itu, penggunaan teknologi akuntansi modern seperti sistem ERP juga dapat membantu mendeteksi transaksi yang tidak lazim serta meningkatkan transparansi keuangan perusahaan (Polgan et al., 2025).

### 3. METODE RISET

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menganalisis pengoprasian kas berlebihan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati secara seksama dan mencatat informasi yang diperoleh dengan menggunakan laporan keuangan yang sudah dipublikasikan dari tahun 2023-2024 yang diambil langsung dari situs resmi perusahaan PT. Weha Transportasi Indonesia di <https://whitehorsegroup.co.id/>. Penelitian ini menggunakan data sekunder. validitas data dalam penelitian ini diuji menggunakan metode triangulasi data, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan keaslian dan keakuratan data melalui verifikasi silang dari berbagai sumber. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi, yaitu metode yang bertujuan untuk menemukan keberadaan kata, tema, atau konsep tertentu dalam data. Dengan menggunakan analisis isi, peneliti dapat mengevaluasi kebenaran dan relevansi konsep yang dikaji dalam penelitian.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan arus kas memiliki peranan penting dalam operasional perusahaan karena jumlah kas yang tersedia mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan (Husain, 2021). Semakin besar kas yang dimiliki, semakin tinggi pula likuiditasnya, sehingga perusahaan dapat menghindari kondisi kekurangan atau kelebihan kas, yang keduanya dapat menimbulkan dampak negatif. Kekurangan kas dapat menyebabkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, yang pada akhirnya menurunkan produktivitas dan merusak reputasi perusahaan di mata para pemasok. Sebaliknya, kelebihan kas Mengindikasikan bahwa perusahaan tidak optimal dalam mengelola kas, sehingga perputaran kasnya tergolong lambat.

Laporan keuangan berperan sebagai gambaran utama untuk menilai kondisi dan hasil kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini merupakan penyajian yang sistematis mengenai posisi keuangan serta kinerja keuangan perusahaan atau organisasi tertentu. (Suci et al., 2021). Para pengguna laporan keuangan memerlukan informasi mengenai bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas serta setara kas. Informasi ini bersifat universal dan tidak bergantung pada jenis aktivitas perusahaan, termasuk apakah kas tersebut merupakan produk utama perusahaan seperti pada lembaga keuangan. Pada dasarnya, setiap perusahaan membutuhkan kas untuk menjalankan operasional, membayar kewajiban, dan mendistribusikan dividen kepada investor. Jika dikombinasikan dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas menyediakan data yang memungkinkan pengguna menilai perubahan aset bersih perusahaan, struktur keuangan seperti likuiditas dan solvabilitas, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola jumlah dan waktu arus kas untuk menyesuaikan diri dengan kondisi dan peluang yang berubah.

Informasi mengenai arus kas sangat penting untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Selain itu, informasi ini juga membantu para pengguna dalam menyusun model untuk menilai serta membandingkan nilai sekarang dari arus kas di masa depan dari berbagai perusahaan. (Maruta, 2017). Selain itu, informasi ini meningkatkan kemampuan perbandingan kinerja operasi antar perusahaan dengan menghilangkan pengaruh perbedaan perlakuan akuntansi terhadap transaksi yang sama. Data arus kas historis sering dipakai sebagai indikator jumlah, waktu, dan kepastian arus kas di masa depan. Informasi tersebut juga membantu dalam mengevaluasi akurasi prediksi arus kas masa depan yang telah

dibuat sebelumnya serta dalam menganalisis hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih, termasuk dampak perubahan harga.

Berikut ini disajikan beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk menganalisis potensi pembesaran arus kas berdasarkan bahan ajar mata kuliah Analisis Laporan Keuangan:

### **Percepatan penerimaan kas untuk pendapatan atau penangguhan uang tunai dibayar untuk beban**

1. Cari anjak piutang, penjualan piutang, atau transaksi lain untuk membawa arus kas lebih awal?  
Setelah dilihat dari laporan keuangan PT. Weha tepatnya di laporan arus kas bagian operasi bahwa tidak adanya anjak piutang, penjualan piutang untuk mendatangkan arus kas lebih awal. Disini penerimaan kas hanya berasal dari penerimaan tunai dari pelanggan.
2. Lihat apakah perusahaan menunda pembayaran ke pemasok dan lainnya, seperti peningkatan akun hutang?  
Tidak ada terdeteksi arus kas overstated, karena PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk melakukan pembayaran kepada pemasok dan pihak lain, serta melakukan pembayaran kepada karyawan nya tepat waktu yang berarti perusahaan tidak menunda pembayaran dan perusahaan juga tidak ada peningkatan hutang.

### **Transaksi Peminjaman Dianggap Sebagai Arus Kas Operasional**

1. Apakah ada kewajiban kontinjensi atau kewajiban lain di luar neraca yang diungkapkan (atau tidak diungkapkan)?  
Tidak ditemukan kewajiban kontinjensi atau kewajiban lain di luar neraca yang tidak diungkapkan. pada calc juga tidak ada dijelaskan kewajiban kontinjensi.
2. Cari perjanjian timbal balik atau pembelian kembali/kontrak jenis asuransi?  
Tidak ditemukan kewajiban kontinjensi atau kewajiban lain di luar neraca yang tidak diungkapkan. pada calc juga tidak ada dijelaskan kewajiban kontinjensi.
3. Apakah ada pendapatan dari jenis pelanggan yang tidak biasa (perusahaan jasa keuangan)?  
Tidak ada bukti pengakuan pendapatan fiktif atau transaksi dengan pelanggan tidak biasa yang menggelembungkan kas operasi. Arus kas operasi WEHA lebih dipengaruhi oleh penerimaan dari aktivitas inti, seperti penjualan tiket dan layanan transportasi, yang tercatat konsisten dengan pertumbuhan pendapatan atau penerimaan kas hanya berasal dari penerimaan tunai dari pelanggan.

### **Pengeluaran yang Tidak Diklasifikasikan dengan Tepat sebagai Pengeluaran Modal**

1. Apakah ada peningkatan abnormal pada aset jangka panjang?  
Ya, terdapat peningkatan abnormal pada aset jangka panjang di tahun 2024. Hal ini terutama disebabkan oleh: Penambahan investasi pada entitas asosiasi sebesar Rp 40,5 miliar (tidak ada di tahun 2023). Kenaikan perolehan aset tetap sekitar Rp 9,9 miliar. Peningkatan ini dapat dikategorikan abnormal karena investasi pada entitas asosiasi

merupakan transaksi besar yang tidak terjadi di tahun sebelumnya, sehingga secara total arus kas untuk investasi juga meningkat signifikan.

2. Apakah ada aset yang tidak biasa? Aset yang tidak biasa pada tahun 2024 adalah investasi saham pada entitas asosiasi sebesar Rp 40,5 miliar. Aset perusahaan terutama terdiri dari aset tetap (armada bus), aset hak-guna, uang muka pembelian aset tetap, dan aset terkait operasi transportasi. Uang muka pembelian aset tetap cukup besar, namun merupakan bagian dari aktivitas investasi rutin perusahaan untuk ekspansi dapat dikatakan tidak terdeteksi arus kas operasi overstated.
3. Adakah perubahan abnormal dalam belanja modal?  
Tidak terdapat indikasi perubahan abnormal dalam belanja modal yang signifikan pada periode 2023-2024. Belanja modal (perolehan aset tetap) mengalami kenaikan yang cukup besar (36%) di tahun 2024 dibandingkan 2023, namun perubahan ini masih dapat dikategorikan wajar untuk perusahaan transportasi yang sedang melakukan ekspansi atau pembaruan aset

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: 1.) percepatan penerimaan kas dari pendapatan maupun penundaan pembayaran beban di PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk sudah diterapkan dengan baik. Tidak ditemukan adanya praktik anjak piutang yang menghasilkan arus kas lebih cepat. Dan perusahaan juga tidak menunda pembayaran di bagian arus kas pada kegiatan operasi Secara keseluruhan, laporan keuangan perusahaan telah disusun sesuai dengan ketentuan PSAK. 2.) Transaksi peminjaman yang dicatat sebagai arus kas operasi menunjukkan bahwa para pekerja perusahaan ini menjalankan tugasnya dengan kompetensi yang memadai untuk memastikan efektivitas pekerjaan masing-masing. Perusahaan juga memberikan perhatian serius terhadap pengembangan dan pelaksanaan semua rencana kerja agar berjalan optimal. 3.) Pengeluaran yang tidak diklasifikasikan dengan tepat sebagai Pengeluaran Modal Terdapat peningkatan yang tidak biasa pada aset jangka panjang pada tahun 2024, terutama disebabkan oleh penambahan investasi pada entitas asosiasi sebesar Rp 40,5 miliar yang tidak tercatat pada tahun 2023, serta kenaikan perolehan aset tetap sekitar Rp 9,9 miliar. walaupun ada perubahan abnormal dalam belanja modal masih dapat dikategorikan wajar untuk perusahaan transportasi yang sedang melakukan ekspansi atau pembaruan aset. Setelah menjawab pertanyaan checklist warnings yang terdeteksi hanya 1 dari 6 pertanyaan sehingga perusahaan dapat dikatakan masih dalam keadaan yang cukup sehat dan baik karena tidak terdeteksinya arus kas operasi overstated atau penggelembungan arus kas operasi secara sengaja.

## REFERENSI

- Azmi, Z., Misral, & Maksum, A. (2018). Knowledge Management , the Role of Strategic Partners , Good Corporate Governance and Their Impact on Organizational Performance. *Conference Proceedings*, 3(1), 20–26.
- Christian, N., Derista, F., Frederica, V., Akuntansi, P. S., & Batam, U. I. (2024). *SEIKO : Journal of Management & Business Analisis Cash Flow Shenanigans pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*. 7(1), 364–375.



- Christian, N., Resnika, R., Yukie, H., Sitorus, R., Angelina, V., Sherly, S., & Febrika, F. (2022). Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting Dengan Earnings Manipulation Financial Shenanigans: Studi Kasus Pt Envy Technologies Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 14–50. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i1.3543>
- Danuta, K. S., & Wijaya, M. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Manajemen & Bisnis*, 17(1), 1–10. <https://mimb.unwiku.ac.id/index.php/mimb/article/view/44>
- Fridson, M., & Alvarez, F. (2022). *Financial Statement analysis* (3rd ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Hidayat, W.W., (2018). *Dasar-Dasar Analisa Lpaoran Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia
- Husain, F. (2021). Tinjauan Literatur Tentang Penelitian Arus Kas di Indonesia Periode 2017-2019. *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 3(2), 84. <https://doi.org/10.47201/jamin.v3i2.77>
- IAI. (2020). *Standar Akuntansi Keuangan: PSAK No. 2 tentang Laporan Arus Kas (Revisi 2016)* (I. A. INDONESIA (ed.)). IAI.
- Kusumawati, R., & Raharjo, K. (2020). Pengaruh laporan keuangan yang dimanipulasi terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 89–103.
- Maruta, H. (2017). Pengertian, Kegunaan, Tujuan Dan Langkah-Langkah Penyusunan Laporan Arus Kas. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 1(2), 238–257. <https://ejournal.stiesyariahengkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/115>
- Polgan, J. M., Novida, D. R., Akuntansi, P. S., Tinggi, S., Ekonomi, I., Tuban, M., Accounting, C., Analytics, B. D., Buatan, K., Operasional, E., & Data, K. (2025). *Evolusi Sistem Informasi Akuntansi dalam Era Digital: Tinjauan Literatur tentang Tren* ., 14, 77–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14628>
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Suyati, S., Azmi, Z., Supriadi, Y., (2023). "Analisis Laporan Keuangan." *Global Eksekutif Teknologi*
- Putri, M. D., & Nugroho, A. (2021). Analisis laporan arus kas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 145–158.
- Rahmawati, T., Handayani, S., & Permana, R. (2024). Pengaruh tekanan manajemen terhadap praktik manipulasi arus kas operasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 23–35.
- Siregar, M. D., & Utami, N. (2023). Earnings management dan arus kas: Tinjauan empiris pada perusahaan publik. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 201–2012.
- Situmorang, N. L., Nurfitriana, R., Panjaitan, N. A., PD, C. R., & Yulaeli, T. (2023). Pengaruh Arus Kas , Laba , Arus Kas Investasi , Arus Kas Operasi dan Arus Kas Pendanaan ( Literature Review Manajemen Keuangan ). *SAMMAJIWA : Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 216–234. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i3.366>
- Suci, R. G., Azmi, Z., Marlina, E., Putri, A. A., Rodiah, S., & Azhari, I. P. (2021). Edukasi Akuntansi Dan Peningkatan Efektifitas Pelaporan Keuangan Bumdes Berbasis Excel For Accounting (EFA). *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.54951/comsep.v2i1.58>
- Suyono, E. (2018). Peran Komite Audit dalam Meningkatkan Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan: Bukti Empiris di Bursa Efek Negara-negara Teluk. *Visioner & Strategis*, 7(1), 7–16.
- Wardani, A., & Santosa, W. (2022). Deteksi penyimpangan arus kas pada laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Audit*, 77–89.